

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK SISWA KELAS VII SMP SANDIKA SUKAJADI

**Listini<sup>1</sup> Saraswati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UM Palembang  
listini1958@yahoo.com

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UM Palembang  
watisaras758@gmail.com

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kreativitas siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan karena model pembelajaran yang digunakan tidak dapat mengembangkan motivasi-motivasi siswa dalam mengembangkan dan mengekspresikan perasaannya. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Sandika Sukajadi dengan menggunakan model Pembelajaran Sinektik. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) tes, (2) observasi. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VII 3 SMP Sandika Sukajadi dengan jumlah siswa 33 orang, terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan. Hasil penelitian ini membuktikan peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII 3 SMP SANDIKA Sukajadi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai tes rata-rata siswa pada prasiklus yaitu 66,2 dengan klasikal ketuntasan belajar siswa sebesar 57,5%. Pada tes siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa 70,1 dengan klasikal ketuntasan belajar siswa sebesar 63,6%. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa 74,7 dengan klasikal ketuntasan dalam belajar sebesar 84,8%, hanya 5 orang yang belum mencapai KKM 70. Berdasarkan temuan di atas, kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran sinektik telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII 3 SMP SANDIKA Sukajadi. Oleh karena itu, disarankan pada sekolah agar menerapkan model pembelajaran sinektik, karena dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Dengan demikian, akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sekitar terhadap kualitas yang dimiliki oleh sekolah.

**Kata kunci:** menulis cerpen, model sinektik

### Abstract

*The background of this study is the lack of creativity in the students' ideas into written form for the learning model used is not able to develop the motivations of students to develop and express their feelings. This study aims to improve students' ability to write a short story class VII Sandika Sukajadi using Sinectic Learning model. This study uses a Class Action Research. Research carried out in three cycles following the procedure of action research including planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques in this study were (1) test, (2) observation. Subjects in the study were students of class VII SMP Sandika 3 Sukajadi by the number of students 33 people, consisting of 16 men and 17 women. The results of this study are proven to increase the ability to write short stories junior class VII 3 SANDIKA Sukajadi. Such improvements can be seen from the average test scores of students in prasiklus ie 66.2 with classical learning completeness students of 57.5%. In the first cycle test average value obtained 70.1 students with classical learning completeness students by 63.6%. In the second cycle the average value obtained with classical completeness 74.7 students in learning by 84.8%, only 5 people who have not yet reached KKM 70. Based on the above findings, the conclusions of this study are sinectic learning model has been shown to improve the ability writing short stories junior class VII 3 SANDIKA Sukajadi. Therefore, it is recommended to schools that implement sinectic learning model, because it can improve students' skills of writing short stories. Thus, it will increase public confidence about the quality of which is owned by the school.*

**Keywords:** short story writing, model cinectik.

## Pendahuluan

Pada umumnya pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Proses pendidikan dapat bersifat formal dan informal. Pendidikan formal lazimnya yang diberikan di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang bersifat formal, dan pendidikan yang informal yaitu pendidikan yang diberikan di dalam lingkungan keluarga dan di lingkungan lain yang sifatnya informal. Di luar sekolah dan keluarga masih terdapat satu jenis pendidikan lagi, yaitu yang disebut pendidikan non-formal.

Dalam keterampilan berbahasa tersebut salah satu komponen yang penting adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya butir pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk terampil dalam menulis, salah satunya adalah menulis cerpen.

Kemampuan menulis siswa perlu diperhatikan oleh para pendidik. Hal ini diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam proses akademik di sekolahnya. Karena kemampuan menulis siswa harus diperhatikan dan diberi motivasi agar siswa terdorong untuk terampil dalam mengembangkan keterampilannya dalam menulis. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan seperti mengaplikasikan berbagai teori belajar di bidang pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif, dan kemampuan menciptakan suasana belajar yang menunjang agar tercapainya tujuan pendidikan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah model sinektik. Model pembelajaran sinektik adalah model pembelajaran yang memiliki struktur strategi membuat sesuatu menjadi baru dan struktur strategi membuat hal yang asing (tak biasa) menjadi familiar (biasa) (Joyce, 2009:257).

Joyce (2009:248), menyatakan bahwa sinektik merupakan pendekatan

yang sangat menarik dan menyenangkan dalam mengembangkan “kelompok-kelompok aktivitas” dalam organisasi industri, yaitu kelompok orang yang dilatih untuk bekerja sama memecahkan masalah atau mengembangkan produk. Gordon telah menyesuaikan sinektik untuk digunakan dalam lingkungan sekolah, dan materi-materi yang berisi banyak kegiatan sinektik sekarang telah dipublikasikan.

Berdasarkan informasi awal yang diterima peneliti dari guru bidang studi Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Sandika Sukajadi ternyata siswa SMP memiliki pengetahuan yang sangat minim tentang model pembelajaran sinektik. Karena di sekolah tersebut guru hanya menggunakan metode ceramah sebagai pengantar pengajaran saja tanpa menerapkan model pembelajaran yang tepat. Padahal model sinektik ini adalah salah satu model yang sangat baik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan ini, peneliti merasa perlu untuk menerapkan model sinektik dalam proses belajar mengajar, supaya siswa dapat berpikir kreatif dan inovatif.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan kemampuan menulis cerpen melalui model pembelajaran sinektik siswa kelas VII SMP Sandika Sukajadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui model pembelajaran sinektik siswa kelas VII SMP Sandika Sukajadi. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagi Sekolah, merupakan masukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran mengenai keterampilan menulis; (2) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan bagi guru untuk lebih memahami penerapan model pembelajaran sinektik dan diharapkan menjadi tolak ukur dalam meningkatkan mutu pengajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis cerpen; (3) Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

### Metode Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bermaksud meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen melalui model pembelajaran sinektik. Untuk mengetahui peningkatan siswa dalam menulis cerpen, guru memberikan tes awal yang dilaksanakan sebagai bahan refleksi menentukan tindakan selanjutnya. Penelitian ini dilakukan dengan cara bersiklus dengan prosedur: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. (Arikunto, 2012:16).

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian data tes melalui pembelajaran menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran sinektik dapat diketahui bahwa nilai yang didapat siswa pada prasiklus menyatakan dari 33 siswa hanya 19 orang siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  yang dikategorikan baik, dan yang mendapat nilai  $\leq 70$  sebanyak 14 siswa yang dikategorikan kurang. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 72 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 54. Nilai rata-rata tes tersebut adalah 66,2 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 57,5%. Rendahnya nilai tes tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan menulis cerpen dikategorikan rendah. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru untuk kepentingan refleksi terhadap proses pembelajaran pada prasiklus bahwa tidak semua siswa dapat menulis cerpen, akibatnya masih banyak siswa yang belum mendapatkan nilai  $\geq 70$ , siswa masih sulit menemukan inspirasi, mengembangkan ide menjadi sebuah cerita karena kurangnya penguasaan kosakata.

Berdasarkan hasil tes siklus 1 yang menggunakan model pembelajaran sinektik dapat dinyatakan mengalami peningkatan dari 33 siswa hanya 21 orang siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  yang dikategorikan baik, dan yang mendapat nilai  $\leq 70$  sebanyak 12 siswa yang dikategorikan kurang. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 79 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60. Nilai rata-rata tes tersebut

adalah 70,1 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 63,6%. Melihat hasil persentase pada siklus 1 sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa meskipun belum signifikan.

Berdasarkan hasil tes siklus 2 dapat dinyatakan mengalami peningkatan dari 33 siswa yang mendapat nilai  $\geq 80$  yang dikategorikan baik sekali berjumlah 4 siswa. Siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  yang dikategorikan baik berjumlah 24 siswa, sedangkan yang mendapat nilai  $\leq 70$  sebanyak 5 siswa yang dikategorikan cukup. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70. Nilai rata-rata tes tersebut adalah 74,7 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 84,8%.

Melalui kriteria ketuntasan belajar yang telah dicapai, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian pada siklus 2 telah berhasil. Dari aspek penggunaan model pembelajaran sinektik dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Sandika Sukajadi. Data pengamatan (Observasi): Berdasarkan pengamatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menyatakan bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam belajar secara keseluruhan telah berhasil. Hal ini menyatakan bahwa secara keseluruhan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa meningkat. Pada prasiklus minat belajar siswa cukup rendah. Ini terbukti hanya 7 siswa yang mendapat skor 3 yang dikategorikan tinggi, 10 siswa yang mendapat skor 2 yang dikategorikan sedang, dan 16 siswa yang mendapat skor 1 yang dikategorikan rendah. Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar secara keseluruhan belum berhasil. Pada prasiklus minat siswa dalam belajar hanya 21,2%. Sedangkan pada siklus 1 minat belajar siswa menyatakan 16 siswa yang mendapat skor 3 yang dikategorikan tinggi, 9 siswa yang mendapat skor 2 yang dikategorikan sedang, dan 8 siswa yang mendapat skor 1 yang dikategorikan rendah. Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar secara keseluruhan belum berhasil meskipun sudah ada peningkatan. Dimana pada siklus 1 minat siswa dalam belajar hanya 48,4%.

Pada siklus 2 hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar secara keseluruhan telah berhasil. Pada siklus 2 minat siswa dalam aktivitas belajar 78,5%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2, pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa sebagai upaya perbaikan pada siklus 1 membawa dampak positif pada hasil pembelajaran siswa pada siklus 2. Penerapan siklus 1 dan siklus 2 berhasil meningkatkan kemampuan belajar siswa sebesar 57,5%. Jadi kemampuan siswa menulis cerpen dengan model pembelajaran sinektik mengalami peningkatan.

### Simpulan

Pada tes prasiklus dari 33 siswa hanya 19 orang yang mendapat nilai  $\geq 70$  yang dikategorikan baik, dan yang mendapat nilai  $\leq 70$  sebanyak 14 siswa yang dikategorikan kurang. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 72 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 54. Nilai rata-rata tes tersebut adalah 66,2 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 57,5%. Pada siklus 1 yang menggunakan model pembelajaran sinektik menyatakan peningkatan dari 33 siswa hanya 21 orang yang mendapat nilai  $\geq 70$  yang dikategorikan baik, dan yang mendapat nilai  $\leq 70$  sebanyak 12 siswa yang dikategorikan kurang. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 79 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60. Nilai rata-rata tes tersebut adalah 70,1 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 63,6%. Dari hasil tes siklus 2 menyatakan peningkatan dari 33 siswa yang mendapat nilai  $\geq 80$  yang dikategorikan baik sekali berjumlah 4 siswa. Siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  yang dikategorikan baik berjumlah 24 siswa, sedangkan yang mendapat nilai  $\leq 70$  sebanyak 5 siswa yang dikategorikan cukup. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70. Nilai rata-rata tes tersebut adalah 74,7 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 84,8%. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa model pembelajaran sinektik dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII SMP SANDIKA Sukajadi, berarti

penelitian ini dinyatakan terbukti benar. Hal ini didukung oleh hasil data tes dan observasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Telah terbuktinya model pembelajaran sinektik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pelajaran menulis cerpen, maka penulis mengemukakan hal-hal sebagai berikut. (1) Bagi siswa, diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar pada materi pelajaran menulis cerpen, sehingga akan tercipta suasana belajar yang aktif dan lebih kreatif dalam keterampilan menulis cerpen; (2) Bagi guru, kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran sinektik sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran menulis cerpen; dan (3) Bagi sekolah, agar menerapkan model pembelajaran sinektik, karena dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis cerpen siswa. Dengan demikian, akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sekitar terhadap kualitas yang dimiliki oleh sekolah.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Aqib, Zainal, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Joyce, Bruce, dkk. (2009). *Models of Teaching Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.